

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah salah satu mukjizat Nabi Muhammad, yang oleh Allah dibuat abadi sampai hari kiamat. Al-Qur'an merupakan penolong bagi umat akhir zaman, penerang jalan yang kini penuh dengan kegelapan.² Al-Qur'an merupakan mukjizat Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad yang kekal hingga tibanya hari kiamat.

Al-Qur'an menurut Syekh Muhammad Khudri Beik ialah firman Allah SWT yang berbahasa arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam mushaf dimulai dengan surah Al- Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.³ Al-Qur`an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada seorang Rasul Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril, untuk pedoman hidup manusia agar selamat di dunia dan akhirat. Dengan begini bearti kita sebagai umat Islam mempunyai kewajiban untuk mempelajari Al-Qur`an, ada beberapa cara yang efektif dalam memahaminya yaitu: belajar membaca Al-Qur`an, menghafal Al-Qur`an, memahami Al-Qur`an, dan mengamalkan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari.

² Atqina Balqis Izzah, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2021), hal. 1

³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 1

Al-Qur'an menurut an-Nawawi, adalah firman Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan bernilai ibadah dalam membacanya.⁴ Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat yang sangat luar biasa yang diturunkan kepada nabi dan rosul yang terakhir yakni Nabi Muhammad SAW.⁵ Al-Qur'an adalah suatu kitab suci yang dimudahkan untuk diingat, dihafal, dan difahami. Karena di dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an, redaksi dan ayatnya mengandung kemudahan, kenikmatan dan keindahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan di dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an.⁶ Salah satu cara untuk menghafal Al-Qur'an yakni dengan menghafalkannya, terlebih lagi hanya dengan membaca Al-Qur'an saja sudah bernilai ibadah sehingga umat islam berbondong-bondong untuk menghafalkan Al-Qur'an sejak zaman nabi Muhammad hingga saat ini.

Allah menjamin keutuhan Al-Qur'an serta penjagaannya. Oleh karena itu, sebagai hamba Allah haruslah ikut andil dalam menjaga Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan menghafalkannya.⁷ Demikian sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

⁴ Muhammad Roihan Daulay, *Studi Pendekatan Al-Qur'an*, Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, No. 01 Januari 2014, hal. 33

⁵ Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafidz Cilik*, (Yogyakarta: Najah, 2013), hal. 5

⁶ Rifatul Ifadah dkk, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI," Jurnal Pendidikan Islam, vol.4, no.1 (2021), hal. 103

⁷ Al Ustadz Abu Abdil Malik Abdul A'la – Hafidhahullahu, *Wahai Anakku Ambillah Qur'an*, (Lamongan: Maktabah Kampung Baru, 2018), hal. 62

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Al-Hijr [15]:9).*”⁸

Al-Qur’an dari ribuan tahun lalu ketika diturunkan masih senantiasa terjaga kemurniannya, karena Al-Qur’an merupakan firman Sang pencipta sehingga tidak mungkin akan dapat dipalsukan oleh ciptaannya yaitu manusia maupun jin. Dapat diyakini bahwa Allah lah yang menurunkan Al-Qur’an dan akan menjaganya dari pemalsuan makhluknya. Cara Allah menjaga kemurnian Al-Qur’an salah satunya adalah melalui daya ingat manusia. Mereka menghafal keseluruhan AlQur’an sehingga keutuhan teks dan urutannya tetap terjaga. Kita dapat menemukan ribuan bahkan jutaan umat Islam yang hafal Al- Qur’an. Padahal kitab mulia ini tergolong kitab yang besar, dengan surat yang sangat banyak dan ayat-ayat yang hampir mirip. Hal ini mengisyaratkan bahwa kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an merupakan tanda kekuasaan Allah.⁹

Banyak di antara muslim yang ingin menghafal Al-Qur’an, namun terkadang mereka dihantui rasa pesimis untuk menghafal Al-Qur’an. Melihat banyaknya halaman yang harus dihafalkan. Menghafal Al-Qur’an dilihat sebagai suatu hal yang cukup sulit dilakukan apalagi jika dilihat oleh orang-orang awam, namun, Al-Qur’an memiliki keistimewaan sendiri yaitu mudah dihafal dengan catatan seorang penghafal harus mempunyai tekad dan niatan yang kuat dalam menghafal, menghindari perbuatan maksiat, menjaga lisan dan hati

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah Yasmina*, (Bandung, PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hal. 262

⁹ Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur’an*, (Solo: Aqwam, 2013), hal. 43

supaya tidak berkata kotor, menggunakan metode yang tepat pada saat menghafal dan biasanya penghafal Al-Qur'an ditempatkan disebuah pondok pesantren, dengan hal-hal tersebut diharapkan seorang penghafal Al-Qur'an dapat menghafal dengan mudah

Menjadi penghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah karena memiliki tanggung jawab untuk menjaganya hingga akhir hayatnya. Hal demikian tidak akan menjadi sulit dan tidak akan menjadi beban jika penghafal tersebut memiliki semangat yang besar dan juga niat yang benar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁰ Seseorang penghafal Al-Qur'an pada dasarnya harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalnya, ia juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang hafalan sambil menambah hafalan yang baru.¹¹

Fenomena yang terjadi di kalangan penghafal, biasanya ada yang sadar akan perhatiannya terhadap kaidah bacaan yang benar, tetapi ada yang kurang sadar akan hal tersebut, hanya mementingkan hafalan yang banyak dan cepat, tanpa memperdulikan kaidah bacaan yang benar. Sehingga hal itulah yang menjadikan perbedaan jaudah (mutu) hafalan penghafal Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, fenomena hafalan sudah banyak tetapi tidak bisa membaca Al-Qur'an bil hifdzi juga mewarnai kalangan para penghafal. Ada juga yang hafalannya masih sedikit tetapi mampu membaca secara bil hifdzi, dan

¹⁰ Izzatul Umniyah, "*Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan al-Qur'an Bagi Mahasiswa*", Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hal.104

¹¹ Noviyanti, "*Larangan Melupakan Hafalan al-Qur'an dalam al-Kutab al-Sittah*", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

ada juga yang hafalan banyak tetapi hanya mampu membaca bil hidzi separuh yang dihafal. Sehingga hal itulah yang menjadikan perbedaan mutu hafalan penghafal Al- Qur'an yang satu dengan yang lainnya.

Perangkat untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an adalah menyiapkan orang yang menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi ke generasi dengan cara membentuk lembaga khusus (Pondok Pesantren) untuk menghafal, menjaga dan melestarikan Al- Qur'an. Hal ini dimaksudkan ketika ada problematika dalam menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an ataupun seorang pengampu Pondok Pesantren (kyai maupun ustad/ustadzah) mampu memilih solusi yang tepat untuk mengatasinya dan mampu meningkatkan jaudah /mutu hafalan para santrinya.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah adalah salah satu pesantren yang mengampu program tahfidz di Tulungagung yang letaknya terbelah dekat dari kampus. Santri Pondok Pesantren Lubabul Fattah yaitu 200 santri. Yang terdiri dari 48 santri SMP dan 152 santri dewasa. Dari banyaknya santri yang mukim tidak semuanya mengambil program tahfidz. Pada kegiatannya semua tetap mendapat pengajaran mengenai tata cara membaca Al-Qur'an yang berisi materi tajwid dan makhraj. Namun, sedikit ada perbedaan bagi santri yang mengambil program tahfidz. Setelah pengajaran tersebut santri diarahkan untuk melakukan program tahfidz selanjutnya. Mulai dari menambah hafalan minimal setengah halaman dalam sehari, membaca 5 halaman sekali duduk, *muroja'ah* 5 halaman setiap pagi dan malam, *muroja'ah* mandiri

3 juz setiap hari, *tasmi'* 1 juz, *tasmi'* 3 juz, dan juga *tasmi'* 30 juz jika sudah khatam.¹²

Sembilan puluh persen dari santri adalah menjadi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Banyaknya kesibukan dan manajemen waktu yang minim menjadi alasan kualitas hafalan santri yang kurang bagus. Oleh karena itu, adanya sebuah program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren menjadi salah satu wadah bagi para penghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Pada zaman sekarang ini, banyak kita jumpai pondok pesantren tahfidzul qur'an yang santrinya juga mengenyam pendidikan formal. Akan tetapi hal tersebut, tidak menutup kemungkinan tidak berhasilnya santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengangkat tema tentang "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung", karena penulis menganggap permasalahan ini layak untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Kedungwaru

¹² Observasi awal pada tanggal 27 Desember 2023 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah

Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *binnadzor* (*encoding*) dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi program *muroja'ah* (*storage*) dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi program *tasmi'* (*retrieval*) untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *binnadzor* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *tasmi'* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu secara:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan yang di mungkinkan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam pengoptimalan program tahfidz terhadap kualitas hafalan santri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pondok

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan program-program agar terciptanya penghafal al-qur'an yang berkualitas.

- b. Bagi Asatidz

Sebagai bahan refleksi bagi asatidz dalam pelaksanaan program tahfidz dan untuk memacu asatidz dalam membangkitkan motivasi serta kreatif dalam melaksanakan program tahfidz sehingga mencapai hasil yang baik.

- c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan santri dapat menjalankan tugasnya sebagai seseorang yang mencari ilmu dengan sungguh-sungguh dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk lebih

giat dalam menghafal al-qur'an.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini, peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian yang sudah dilakukan dan dapat menemukan solusi bagi permasalahan yang sering dihadapi santri.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung”

1. Secara Konseptual

a. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an adalah rencana pembelajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat yang telah dihafalkan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an apabila diterapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, peserta didik diharapkan menyetorkan hafalan

kepada guru pembimbing tahfidz. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah.

Menghafal Al-Qur'an sejalan dengan teori psikologi yang disampaikan oleh ahli psikologi bernama Atkinson dalam buku 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an karya Sa'adullah dan juga teori Jalaluddin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi. Seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an melalui tiga proses yaitu encoding, storage, dan retrieval dengan menggunakan metode *tasmi'*, sama seperti penjelasan Atkinson di atas tentang tahapan ingatan manusia.¹³

b. Kualitas Hafalan

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan) dan mutu.¹⁴ Sedangkan hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan.¹⁵ Hafalan الحفظ merupakan masdar dari kata حفظ yang memiliki arti menjaga, memelihara, menghafal.¹⁶ Jadi, yang dimaksud kualitas hafalan Al-Quran adalah mutu, kadar atau tingkat baik dan buruk hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an berarti berusaha untuk menyimpan materi hafalan Al-Qur'an dengan baik dalam ingatan, yaitu baik dan benar dalam

¹³ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), hal. 79

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 763

¹⁵ *Ibid.*, hal. 501

¹⁶ Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 279

bacaan lafadz, tajwid, dan makharijul hurufnya.

c. Santri

Zamkhsyari Dhofier berpendapat bahwa, kata “Santri” dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.¹⁷ Apabila merujuk pada istilah Clifford Geertz sebagaimana dikutip Mohammad Takdir, sebutan santri memiliki dualisme pengertian dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, santri adalah orang yang memeluk islam secara tulus, bersembahyang, pergi ke masjid pada hari jum’at dan sebagainya. Sementara dalam arti sempit, seorang murid sekolah agama yang belajar di pondok pesantren.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari penelitian yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Lubabul Fattah Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung” adalah mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an program tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Dalam hal ini meliputi

¹⁷ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan* (Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1977), hal. 19

¹⁸ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Surabaya: Pustaka Jaya, 1989), hal. 268 dikutip dalam Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2108), hal. 62

program *binnadzor*, program *muroja'ah* dan program *tasmi'* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Alur penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara kepada instrument, observasi dilapangan dan dokumen.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang program tahfidz Al-Qur'an, kualitas hafalan dan santri. Kedua, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab

yaitu mengenai implementasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung.

BAB VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung.